



**Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional
(Studi Empiris Pasar Higienis dan Jatiland Mall Kota Ternate)**

Sunarti Djoko

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Kie Raha Ternate

Email: nartyeko84@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 20 Maret 2020

Direvisi: 28 Maret 2020

Dipublikasikan: 2 April 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

Abstract:

Modern markets and traditional markets are both places where producers and consumers meet to meet their needs but in different ways, for example modern markets are in the form of harymarts, malls and supermarkets while traditional markets are in the form of tents, figures and kiosks. Quantitative research was used in the form of questionnaires in data collection. . The population in this study were all traditional (hygienic) market traders in Ternate, namely 413 traders. Sampling was carried out using the area sampling method and the number of samples was 40 respondents. Subjects are hygienic market traders with several types of traders, namely fish traders, meat traders, basic food traders, restaurant traders and clothing traders. The results of this study indicate that through the SPSS 16 test results there is an influence between modern markets (X) on the income of traditional market traders (Y) as seen in the R Square test results of 0.30. This shows the level of a strong relationship between the dependent and independent variables that is equal to 30%. While the remaining 70% is influenced by other indicators not examined in this study.

Keywords. *Modern Market, Income of Traditional Market Traders*

PENDAHULUAN

Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai mahluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat.

Secara umum masyarakat mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar moderen. keduanya mempunyai ciri

yang berbeda jika dilihat dari bangunan, tempat berjualan dan sistem jual beli. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar. (peraturan presiden no 122 tahun 2007). Sedangkan Menurut Sinaga dalam Sarwoko (2008) menyatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di

kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umunya anggota masyarakat kelas menengah ke atas).

Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan masyarakat disuatu wilayah. Perkembangan zaman dan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media serta berdirinya pasar moderen telah membuat pengaruh besar terhadap pasar tradisonal. Serta eksistensi pasar tradisonal terusik karena banyaknya konsumen yang lebih memilih belanja dipasar moderen.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pasar moderen dewasa ini sudah menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup moderen yang berkembang dimasyarakat kita. Tidak hanya dikota metropolitan tetapi sudah merambah dikota kecil ditanah air. Sangat mudah menjumpai minimarket, supermarket, hapymart dan jatiland mall (multimart) disekitar tempat tinggal kita. Tempat-tempat tersebut menjanjikan tempat belanja yang nyaman, bersih dan pelayanan yang baik dan harga yang tidak kalah menariknya. Namun dibalik kesenangan tersebut ternyata telah membuat pedagang kecil menengah mengeluh.

Kehadiran pasar moderen memang membuat belanja menjadi suatu wisata keluarga yang memberi pengalaman tersendiri. Pasar moderen juga dikemas dalam tata ruang yang apik, terang, lapang, sejuk dan tidak lagi dengan suasana yang kotor, panas, sumpek dan becek. Dengan kelebihan yang ditawarkan dengan mudah pasar moderen akan menarik perhatian masyarakat.

Seperti kita ketahui bahwa keberadaan pasar tradisonal (higienis) merupakan salah satu pusat pembelanjaan tradisonal yang dimiliki oleh masyarakat kota ternate sudah sejak lama sebelum pasar moderen Jatiland mall itu ada. Dari hasil wawancara dilapangan dengan Pak Andi dan Pak Ato (pedagang pasar Higienis) yang berdagang sebelum keberadaan jatiland mall, mengatakan sebelum pasar moderen itu ada banyak pembeli yang mengahabiskan waktu dipasar

higienis sekarang sudah mulai berkurang, pendapatan kami juga mulai berkurang 5% sampai 10% karena ada pengaruh dari jatiland mall yang menjual barang yang sama, walaupun kadang stok didalam jatiland mall habis dan membelinya di pasar barito tetap pendapatan kami berbeda dengan sebelum adanya jatiland mall.

Selain itu ada yang pernah meneliti tentang pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Namun dari penelitian-penelitian tersebut hasilnya bervariasi antara pasar modern dan pasar tradisional. Misalkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Andi (2016) serta Purwa Adetia (2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisonal. Akan tetapi penelitian serupa yang dilakukan oleh Yualisih Eka (2013), Putri Wulandari (2017) menunjukkan pengaruh yang positif pengaruh pasar moderen terhadap pendapatan pedagang pasar tradisonal.

KAJIAN TEORI

Pasar

Pasar merupakan sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja (*disposable income*) serta kemauan untuk membelanjakanya W.J Stanton dalam Rusham (2007). Dalam perspektif sosial budaya, pasar merupakan tempat berlangsungnya interaksi sosial lintas strata. Tradisional dan modern yang dikenakan terhadap jenis pasar bersumber dari pergeseran pemaknaan terhadap pasar, yang semula menjadi ruang bagi berlangsungnya transaksi ekonomi dan pencitraan terhadap modernisasi yang berlangsung dalam masyarakat.

Pasar Tradisional

Pasar tradisonal adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanyaberupa kios, toko, tenda dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang prsoses jual belinya dilakukan lewat proses

tawar menawar. (*peraturan presiden no 122 tahun 2007*).

Menurut Sadilah dkk (2011) menyatakan pasar tradisional merupakan sebuah tempat terbuka yang terjadi proses jual beli dengan proses tawar menawar. Dipasar tradisional ini para pengunjungnya tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa jadi penjual. Pasar tradisional bisa digolongkan kedalam 3 bentuk yakni pasar khusus, pasar berkala dan pasar harian.

Menurut Masitoh (2013) Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional adalah tempat berupa tokoh, tenda, los dan kios dengan tujuan transaksi penjual dan pembeli melalui proses tawar menawar secara langsung untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan.

Pasar Modern

Menurut Sinaga dalam Sarwoko (2008) menyatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umunya anggota masyarakat kelas menengah ke atas).

Menurut Suryadarma (2007) pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall dan tempat-tempat modern lainnya. Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksi terlebih

dahulu secara ketat sehingga barang yang rijk/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa, pasar modern merupakan tempat berupa hapymart, supermarket, mall, yang mempunyai fasilitas dan pelayanan terjamin tujuannya melakukan transaksi antara penjual dan pembeli dengan tidak melakukan proses tawar menawar agar praktis demi keuntungan dan kepuasan.

Pendapatan

Menurut Hendrik (2011) Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Menurut Tohar (2003) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer Payment yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan.

Pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang. 2) Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Menurut Suparmoko (2000) Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan

biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Dari teori di atas disimpulkan bahwa pendapatan adalah bukti seseorang atau kelompok melakukan usaha dalam bidang ekonomi, lebih khususnya melakukan perdagangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkapkan data tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pasar moderen (jatiland mall) terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional (higienis).

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui regresi linier sederhana sedangkan deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Penelitian ini dilakukan pada Pasar Tradisional (Higienis) dan Pasar Modern (Jatiland mall) Kota Ternate. Adapun waktu penelitian yang dilakukan selama Mei sampai dengan Agustus 2019.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pedagang yang berada didalam pasar Higienis dengan jumlah total pedagang

341 dari jenis Jualan sembako 39 pedagang, Ikan mentah 312, Daging 14, rumah makan 15 dan pakaian 51 pedagang. (sumber: Disperidrag).

Dengan jumlah populasi pedagang 341, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10% maka jumlah sampel yang digunakan adalah: $n = 431 / (1 + 341 \times 10\%)^2 = 39,18$ dibulatkan menjadi 40 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Tehnik analisis data menggunakan Persamaan regresi linier sederhana merupakan model regresi linier yang hanya melibatkan satu variabel bebas (X). Perhitungan akan dilakukan dengan bantuan Spss 16. Model hubungan variabel akan dianalisis dengan persamaan regresi.

Rumus *Kofisien koleraso*

$$Y = a + bx$$

Keterangan: Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Itresep (konstan regresi)

b = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada 40 orang pedagang yang berjualan di pasar tradisioanl. Dari kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 40% atau sebesar 100,0% dan kuesioner yang tidak dikembali sebanyak 0 atau 0%.

Tabel 1. Sample dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang di sebar	40	100,0%
Kuesioner yang dikembalikan	40	100,0%
Kuesioner yang tidak	0	0%

Sumber: Data Penelitian (diolah 2019)

A. Identitas Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	25	62,5%
Perempuan	15	37,5%
Total	40	100,0%

Sumber: Data Penelitian (diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5%. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden dengan berjenis kelamin laki-laki.

2. Responden Berdasarkan Tahun Berjual

Hasil penelitian responden berdasarkan Tahun Berjual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tahun Berjual

Tahun Berjual	Jumlah	Presentase(%)
2001 – 2005	15	37,5%
2006 – 2010	9	22,5%
2011 – 2015	10	25,0%
2016 – 2019	6	15,0%
Total	40	100,0%

Sumber: Data Penelitian (diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa Tahun berjual responden 2001 – 2005 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 37,5% , Tahun Berjual 2006 – 2010 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5%, Tahun berjual 2011 – 2015 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 25,0%, Tahun berjual 2016 – 2019 sebanyak 6 orang atau sebesar 15,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan Tahun berjual adalah 2001 – 2005 tahun.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir

Hasil penelitian responden berdasarkan pendidikan formal terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pendidikan Formal Terakhir

Pendidikan Formal Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SD	6	15,0%
SMP	11	27,5%
SMA	18	45,0%
S1	5	12,5%
Total	40	100%

Sumber: Data Penelitian (diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa responden jumlah pendidikan formal untu SD sebanyak 6 orang atau sebesar 15,0%, responden untuk SMP sebanyak 11 atau sebesar 27,5%, responden untuk SMA sebanyak 18 atau sebesar 45,0%, responden untuk S1 sebanyak 5 orang atau sebesar 12,5%.. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan formal terakhir adalah responden dengan pendidikan formal SMA.

4. Responden Berdasarkan Pendapatan Per Hari

Hasil penelitian responden berdasarkan pendapatan per hari terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pendapatan per hari

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
Rp. 100.000 – Rp 500.000	29	72,5%
Rp. 600.000 – Rp 1.000.000	6	15,0%
Rp. 1.100.000 – Rp 1.500.000	2	5,0%
Rp. 1.600.000 – Rp 2.000.000	3	7,5%
>Rp 2.100.000	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data Penelitian (diolah 2019)

Berdasarkan tabel 5. di atas menunjukkan bahwa responden jumlah pendapatan per hari dengan jenis barang Ikan sebanyak 12 orang, pakaian sebanyak 6 orang, rumah makan sebanyak 6 orang, daging sebanyak 4 orang, sembako sebanyak 1 orang. Sehingga jumlah pendapatan per hari untuk Rp. 100.000 – Rp 500.000 sebanyak 29 orang atau sebesar 72,5%, responden pendapatan per hari dengan jenis barang Ikan sebanyak 3 orang, sembako sebanyak 2 orang, pakaian sebanyak 1 orang. Sehingga jumlah pendapatan per hari untuk Rp. 600.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 6 atau sebesar 15,0%, responden pendapatan per hari dengan jenis barang Pakaian sebanyak 1 orang, sembako 1 orang. Sehingga jumlah pendapatan per hari untuk Rp. 1.100.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 2 atau sebesar 5%, responden Pendapatan per hari dengan jenis barang sembako sebanyak 3 orang. Sehingga jumlah pendapatan per hari untuk Rp. 1.600.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 3 orang atau sebesar 7,5%.. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan Pendapatan per hari adalah responden dengan pendapatan Rp. 100.000 – Rp 500.000.

Analisis Regresi Sederhana

Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi sederhana

Model	B	Pengaruh	Sig.	Modern Terhadap
1 (Constant)	3.852	9.679	.000	
X_Pasar_Modern	-.042	-.310	.758	
P Value		0,05		
t Tabel		1,204		
Adjusted R. Square		.231		

a. Dependent Variable: Y_PEndapatan_Pedagang
Sumber: Hasil Olah SPSS 2019

Hasil output yang terlihat pada tabel 4.9. di atas memperlihatkan, dimana:

- Nilai konstanta sebesar 3.852
- Koefisien pasar modern sebesar 0,42 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas barang yang di dagangkan maka akan meningkatkan hasil pendpatan yang di peroleh.

Berikut persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + \beta_1 x_1$$

$$PPPT = 3.852 + 0,42 PM$$

2. Uji Hipotesis

Tabel 7 Rincian Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	Pasar Modern berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional	Hipotesis diterima

Sumber: Hasil olah SPSS, 2019

Uji parsial (*t*) digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh masing-masing independen terhadap variable dependent secara parsial kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang dibangun/diajukan sebagai berikut:

- Hipotesis H₁ menyatakan bahwa Pasar Modern berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Modern memiliki nilai *t* hitung 9.679 > *t* table 1.204 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Pasar Modern berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang Tradisional, sehingga H₁ diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar modern merupakan fenomena yang sudah dimasyarakat, sisik gedung baik dan mewah, infrastruktur lengkap (Ac, Ekskalator, Parkir, Wc, Cleaning service dan security) pengelolaan oleh swasta, pemilikan atau kelembagaan umumnya perorangan atau swasta, modalnya sangat kuat, konsumen umumnya golongan masyarakat menengah keatas, metode pembayaran harga pasti dan bisa tunai maupun kredit (Soeratno.2003)

Pasar tradisional memiliki histori yang berevolusi panjang, fisik gedung kurang baik, infrastruktur terbatas (lahan parker, Wc kurang bersih), pengelolaan oleh pemda, pemilikan atau kelembagaan milik

masyarakat atau pemda, modalnya lemah, konsumen umumnya golongan masyarakat menengah kebawah, pembayaran tawar-menawar dan tunai (Soeratno, 2003).

Berdasarkan karakteristik diatas, terlihat perbedaan yang besar antara pasar tradisional dan pasar modern. Meskipun begitu, perbedaan yang besar tidak menutup kemungkinan adanya persaingan antara pasar modern dengan pasar tradisional. Persaingan terjadi ketika konsumen dihadapkan untuk memilih salah satu diantara kedua nya sebagai tempat berbelanja (soeratno. 2003)

Adapun keunggulan dari masing-masing misalnya pasar modern keunggulannya adalah tidak hanya menggunakan strategi harga tetapi juga strategi non harga. Untuk strategi harga, pasar modern melalui skala ekonominya (*economies of scale*) dapat menjual lebih banyak produk yang berkualitas dengan harga yang lebih murah. Selain itu pasar modern juga menggunakan strategi limit harga, strategi pemangsaan lewat pemangkasan harga (*predatory pricing*), dan diskriminasi harga antar waktu misalnya *diskon* harga pada hari minggu dan pada waktu tertentu. Sedangkan strategi non harga antara lain kenyamanan, kebersihan, iklan, pengawasan mutu, informasi harga dapat diakses public, aneka pilihan pembayaran tunai maupun kredit, iklan, membuka gerai lebih lama khususnya hari minggu, *bundling/tying* (pembelian secara gabungan) dan *parker gratis* (ifah.M.F.R 2011).

Selanjutnya walaupun memiliki sejumlah kelemahan, pasar tradisional juga memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pasar modern. Keunggulan pasar tradisional terletak pada harga yang lebih murah, segar dan dapat di tawar serta kentalnya aspek social-budaya daerah setempat. Melihat keunggulan pasar tradisional tersebut, perlunya peran pemerintah untuk memberikan perlindungan pasar tradisional dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional baik fisik maupun manajemen pengelolanya (Ekapribadi. W,2007).

Dari perbedaan di atas dan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah

40 responden yang dijadikan sampel, tujuannya untuk mengetahui pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pasar tradisional (studi empiris pasar higienis dan jatiland mall). Walaupun penelitian ini masih bersifat umum sesuai dengan variabel yang diteliti tetapi ada indikator pasar modern yang bisa dijadikan tolak ukur bahwa penelitian ini hasilnya objektif. Indikator yang digunakan pasar modern berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah produk, fasilitas dan promosi.

Penelitian ini juga tidak secara spesifik membahas perbedaan pedagang yang menjual dagangannya sebelum pasar modern dan sesudah pasar modern ada berpengaruh terhadap pendapatannya atau tidak tapi ini bisa dilihat melalui indikator pedagang pasar modern yaitu konsumen dan pembeli yang dijadikan pertanyaan menggunakan 5 skala likert dengan bentuk kalimat yang positif dan negative.

Adapun indikator yang bisa dijadikan tolak ukur sebelum di uji melalui spss dilihat dari table 4.5 yaitu karakteristik responden berdasarkan pendapatan perhari dengan jumlah responden 40. Pendapatan Rp 100.000 – 500.000 sekitar 29 pedagang dengan jenis barang yang berbeda, ikan sebanyak 12 pedagang sebelum jatiland mall 5 pedagang dan sesudah jatiland mall 7 pedagang, pakaian sebanyak 6 pedagang sebelum jatiland mall 5 pedagang dan sesudah jatiland mall 1 pedagang, rumah makan sebanyak 6 pedagang sebelum jatiland mall 5 pedagang dan sesudah jatiland mall 1 pedagang, daging sebanyak 4 pedagang sebelum jatiland mall 3 pedagang dan sesudah jatiland mall 1 pedagang, sembako sebanyak 1 pedagang sebelum jatiland mall 1 pedagang. Pendapatan Rp 600.000 – 1.000.000 sekitar 6 pedagang dan jenis barang berbeda, ikan sebanyak 3 pedagang sebelum jatiland mall 1 pedagang dan sesudah jatiland mall 2 pedagang, sembako sebanyak 2 pedagang sebelum jatiland mall 2 pedagang, pakaian sebanyak 1 pedagang sebelum jatiland mall 1 pedagang. Pendapatan Rp 1.100.000 – 1.500.000 sekitar 2 pedagang dan jenis barang berbeda, pakaian sebanyak 1 pedagang sebelum jatiland mall 1

pedagang, sembako sebanyak 1 pedagang sesudah jatiland mall 1 pedagang. 1.600.000 – 2000.000 sekitar 3 pedagang dan jenis barang sembako sebanyak 3 pedagang sebelum jatiland mall 1 pedagang dan sesudah jatiland mall 2 pedagang.

Untuk mengetahui seberapa pengaruh pasar modern terhadap pasar tradisional maka di lihat dari uji regresi linier sederhana R^2 adalah 0,30. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variable dependen dan independen bahwa sebesar 30% pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh variasi dari tiga indicator independen, yaitu produk, fasilitas dan promosi. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh indikator-indikator lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan bisa dilihat dari hasil analisis t hitung > t tabel ($9.679 > 1.204$) maka H_0 diterima sebaliknya t hitung < t tabel ($9.679 < 1.204$) maka H_0 ditolak. sehingga tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ itu Artinya ada pengaruh dari keberadaan jatiland mall terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional

KESIMPULAN

Adapaun kesimpulannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang negative dan signifikan dari tiga sub indikator jatiland mall hal ini dilihat dari uji T dan di antara tiga indikator fasilitas yang diteliti pendapatan pedagang, indicator tersebut adalah indicator fasilitas.
2. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,30. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variable dependen dan independen bahwa sebesar 30% pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh variasi dari tiga indicator independen, yaitu produk, fasilitas dan promosi. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh indikator-indikator lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Data di atas memamparkan t hitung > t tabel ($9.679 > 1.204$) maka H_0 diterima sebaliknya t hitung < t tabel ($9.679 < 1.204$) maka H_0 ditolak. sehingga tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ itu Artinya ada pengaruh dari keberadaan jatiland mall terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional

4.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Purwa, 2018. Pengaruh Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional, *skripsi, FE Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.*
- Al Masitoh, Eis. 2013. Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: *Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul.*
- Aryani, Dwinita. (2011). *Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang.* Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 2, No.2, Hal. 169-180.
- Ekapribadi. W, (2007). *Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Modern.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Endang, Mulyadi, Erik. 2016. *Ekonomi Kelas X.* Penerbit Yudistira Edisi Revisi 2016.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendrik, 2011. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesajahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kabupaten Indramayu. *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan 16.1(2011) : 21-32*
- H. Lili M. Sadeli. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi.* Edisi I. Cetakan 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Dr. Waluyo, dan Dini Hastuti SE. 2011. *Kamus Terbaru Ekonomi dan*

- Bisnis. Edisi Lengkap.* Surabaya: Reality Publiser.
- Ifah, M. F.R. Sutikno dan N.Sari. (2011). *Pengaruh Toko Modern terhadap Toko Usaha Kecil Skala Lingkungan (Studi Kasus : Minimarker Kecamatan Blimbing Kota Malang).* Jurnal Tata Kota dan Daerah, Vol. 3, No.1, Hal. 55-63.
- Nahdliyyul Izza. 2010. *Pengaruh Pasar Modern terhadap Pedagang Pasar Tradisional.*
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis.* Bandung. ALFABETA.
- Perpres RI No. 112 tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional.
- Putri, windari. 2018. *Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Kondisi Pasar Tradisional.* Bandar Jaya
- Sarwoko, Endi. 2008. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional,* Jurnal Ekonomi Modernisasi, Volume 4 Nomor 2.
- Sinaga pariaman. 2006. *Pasar Modern VS Pasar Tradisional.* Jakarta Kementrian Koperasi dan UKM.
- Soeratno dan Arsyad. (2003). *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stanton, Wiliam J. 2008. *Fundamental Off Marceting.* 10 edition. MC. Graw-hill International Edition, Newyork
- Suparmoko,Irawan.2000.*Ekonomika Pembangunan.* Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Suryadarma, Daniel, dkk. (2007). *Dampak Supermarket terhadap Pasar,* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Stanton, Wiliam J. 2008. *Fundamental Off Marceting.* 10 edition. MC. Graw-
- hill International Edition, Newyork.
- Tohar, M. 2003. *Membuka Usaha Kecil,* Yogyakarta: Penerbit kanisius, mei 2003